

The role of Fintech, Financial Knowledge Risk Preception on Behavior Finance Using Digital Wallets in Gen Z

[Peran Fintech, Financial Knowledge dan Risk Preception terhadap Perilaku Keuangan Menggunakan Dompot Digital di Gen Z]

Najih Afif Al Ghozy¹⁾, Detak Prapanca^{*.2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: d.prapanca@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the role of fintech, financial knowledge, and risk preception on financial behavior using digital wallets. This study uses a quantitative method. The population in this study is digital wallet users with a sample of 110 respondents. Sampling was carried out by non-probability sampling technique, with a purposive sampling approach. The research data comes from primary data and secondary data. Primary data was obtained through questionnaires distributed via Google Forms, while secondary data was collected from books, journals, and previous research articles. Data analysis uses the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results show that: (1) Fintech has a positive and significant effect on financial behavior; (2) Financial Knowledge also has a positive and significant effect on financial behavior; and (3) Risk Preception has a positive and significant influence on financial behavior*

Keywords - Fintech; Financial Knowledge; Risk Preception; Financial Behavior; Digital wallet

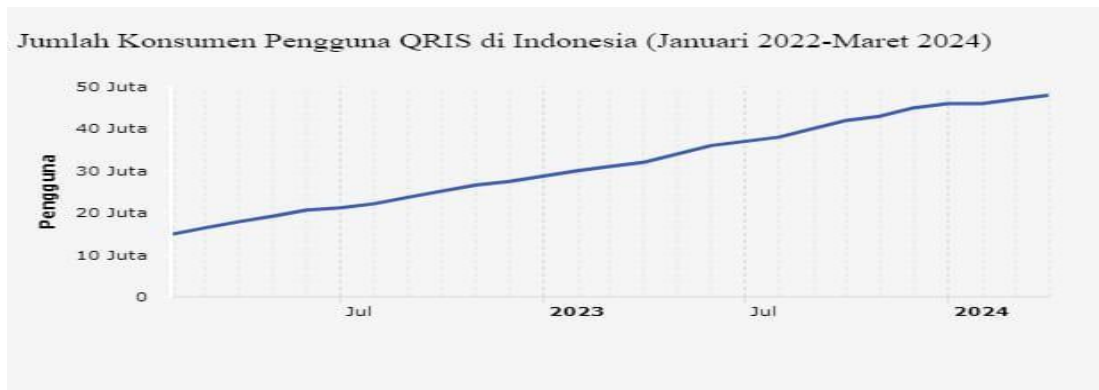
Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mengetahui peran fintech, financial knowledge, dan risk preception terhadap perilaku keuangan menggunakan dompet digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini pengguna dompet digital dengan jumlah sampel 110 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling, dengan pendekatan purposive sampling. Data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebar via Google Form, sementara data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil menunjukkan bahwa: (1) Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan; (2) Financial Knowledge juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan; dan (3) Risk Preception memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.*

Kata Kunci - Fintech; Financial Knowledge; Risk Preception; Perilaku Keuangan; Dompot digital

I. PENDAHULUAN

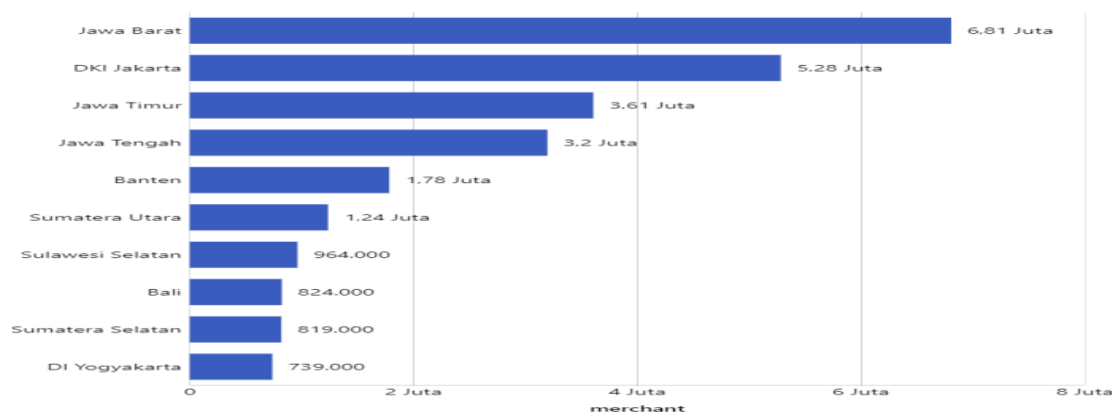
Perkembangan financial teknologi di Indonesia di ikuti oleh banyaknya start up baru. Dunia start up sedang menjadi suatu trend di Indonesia akhir akhir ini [1]. penerapan fintech sebagai sarana transaksi pembayaran UMKM dapat membuka peluang bagi pengusaha untuk memperoleh keuntungan dalam penggunaan fintech seperti yang sedang di jelaskan di atas [2] teknologi informasi di bidang keuangan di gunakan untuk membantu masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan. Inovasi di bidang teknologi informasi memberikan peluang bagi kita melakukan kegiatan keuangan di manapun [3] Kabupaten Sidoarjo di Provinsi Jawa Timur, memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berdekatan dengan Kota Surabaya. Meskipun memiliki potensi besar untuk adopsi fintech, terdapat kesenjangan dalam pemahaman masyarakat mengenai penggunaan dompet digital. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan keuangan dan keterbatasan akses informasi dapat menyebabkan masyarakat lebih memilih metode pembayaran konvensional, seperti uang tunai [4].

Banyaknya Masyarakat Sidoarjo yang masih menggunakan uang tunai dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun memiliki akses terhadap ponsel pintar dan internet, kebiasaan ini menghambat adopsi fintech [5]. Namun, fintech memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat bagi Gen Z. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh dompet digital, masyarakat dapat menghemat waktu dan biaya dalam melakukan transaksi. Selain itu, adopsi fintech dapat membuka peluang baru bagi pelaku usaha lokal untuk mengembangkan bisnis mereka [1]. Untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman masyarakat mengenai fintech dan dompet digital, penting untuk meningkatkan literasi keuangan bagi Gen Z. Upaya peningkatan literasi ini mencakup pemahaman tentang cara kerja dompet digital dan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik [6]. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan fintech dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan program edukasi keuangan untuk Masyarakat. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memahami manfaat fintech dan dompet digital dengan lebih baik [7].



Gambar 1.1 : Jumlah Konsumen Pengguna QRIS
Sumber: Kata Data [8]

Dilansir dari situs web databoks menunjukkan bahwa tabel kenaikan jumlah konsumen pengguna QRIS di Indonesia mengalami peningkatan yang drastis .dari 20 juta pengguna hingga 50 juta pengguna dompet digital mulai dari bulan Januari 2022 hingga bulan Maret 2024 [8]. Meskipun popularitas dompet digital meningkat, masih ada masyarakat di daerah tertentu, Di daerah perkotaan, perilaku keuangan cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknologi. Namun, di Sidoarjo, adopsi fintech masih menghadapi tantangan seperti Sidoarjo, yang kurang memahami dan memanfaatkannya secara optimal



Gambar 1.2 : Daftar provinsi dengan Merchant QRIS Terbanyak
Sumber :Kata data[9]

Sementara itu dilansir dari data boks menunjukkan bahwa pengguna Qris di Jawa Timur mencapai 3,61 juta pengguna dari penduduk Jawa Timur yang mencapai angka populasi penduduk sebesar 41,5 juta ,data statistik ini membuktikan bahwa pemerataan pengguna QRIS di Jawa Timur sangatlah sedikit di bandingkan provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta [9].

Perilaku Keuangan atau behavior finance adalah metode pembayaran online yang menggunakan aplikasi perbankan tertentu dimana dana tersimpan dalam bentuk saldo sehingga pelanggan dapat melakukan transaksi secara online[10]QRIS digunakan untuk seluruh aplikasi pembayaran yang disediakan oleh penyelenggara, baik bank ataupun non bank yang digunakan untuk masyarakat umum khususnya mahasiswa sebagai metode pembayaran dan hal ini menjadi keharusan karena QRIS merupakan metode pembayaran yang memungkinkan di era digital karena pembayaran dilakukan dengan sangat mudah dan aman untuk melakukan transaksi melalui perangkat seluler[11]. Perilaku keuangan juga tidak berdampak tidak berpengaruh secara positif dan signifikan.

Fintech, atau financial technology, merupakan istilah yang merujuk pada inovasi teknologi dalam sektor keuangan. Fintech mencakup berbagai teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan pengalaman pengguna dalam layanan keuangan. Teknologi ini memungkinkan berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran, pinjaman, dan investasi, dilakukan secara digital tanpa menggunakan cara tradisional yang lebih lambat [1]. Contoh layanan fintech yang populer di Indonesia meliputi dompet digital, layanan pembayaran online, dan crowdfunding [3]. Pengguna dapat menyelesaikan pembayaran tagihan, membeli barang, atau mengirim uang hanya dalam hitungan detik[3]. Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Mahasiswa" ditemukan bahwa variabel fintech memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan [12]. Namun, dalam penelitian serupa yang berjudul " Pengaruh Penggunaan Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan" Ditemukan variabel fintech tidak berdampak signifikan [13].

Financial knowledge, atau pengetahuan keuangan, berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, termasuk dalam adopsi fintech seperti dompet digital. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mudah memahami manfaat dan risiko penggunaan dompet digital. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan dapat membuat seseorang enggan mencoba hal-hal baru terkait pengelolaan uang [6]. Di Sidoarjo, meskipun banyak masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan ponsel pintar, pemahaman tentang manajemen keuangan masih rendah. Banyak yang belum menyadari pentingnya literasi keuangan dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan yang pesat. Tanpa pengetahuan yang memadai, masyarakat tidak dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dompet digital secara maksimal. Perilaku keuangan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap layanan keuangan, literasi keuangan, dan kebiasaan dalam mengelola uang [14]. Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai variabel intervening pada Generasi Z" ditemukan bahwa variabel financial knowledge memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan [15]. Namun, dalam penelitian serupa yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan", ditemukan bahwa variabel Financial Knowledge berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan [16].

risiko ialah suatu keadaan ketidakpastian yang dipertimbangkan seseorang untuk memutuskan "iya" atau "tidak" melakukan transaksi. Faktor risiko keamanan ini perlu diperhatikan oleh pihak penerbit uang elektronik (e-money) guna meminimalkan persepsi masyarakat akan risiko transaksi yang dapat terjadi [17]. Risiko lain yang berpotensi muncul adalah risiko teknologi. Dompet elektronik termasuk teknologi yang belum banyak digunakan meskipun pengguna telah cukup mengenal berbagai macam metode pembayaran elektronik [18] persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan E-wallet Berdasarkan rasa percaya yang timbul akan mengurangi terjadinya risiko, dengan demikian persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS [19]. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening " Ditemukan variabel persepsi risiko punya pengaruh positif pada perilaku keuangan [20]. Namun, pada penelitian serupa yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Ekonomi melalui Perilaku Keuangan Sebagai variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri Universitas Slamet Riyadi Surakarta?" menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan [21].

Kolaborasi antara fintech dan pelaku usaha lokal di Sidoarjo juga dapat meningkatkan adopsi teknologi ini. Dengan melibatkan lebih banyak UMKM dalam ekosistem fintech, masyarakat akan semakin terbiasa menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran yang praktis. [2] Penggunaan dompet digital juga dapat mendukung inklusi keuangan, memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem keuangan formal [7] Penelitian ini berjudul "Peran Fintech, Financial Knowledge, Risk perception" terhadap Perilaku Pembayaran Menggunakan Dompet Digital di GenZ." Penelitian ini bertujuan pada pentingnya peran fintech, pengetahuan keuangan dan persepsi risiko apa saja yang terjadi terhadap perilaku pembayaran Gen Z jaman sekarang, dan konteks yang sesuai dengan kejadian di internet.

Rumusan Masalah : Bagaimana peran fintech, financial knowledge dan risiko persepsi, berperan positif signifikan dalam perilaku keuangan di Gen Z?

Pertanyaan penelitian

Bagaimana peran fintech dapat berdampak terhadap perilaku keuangan di Gen Z?

Sejauh mana tingkat pengetahuan keuangan Gen Z memengaruhi terhadap perilaku keuangan dalam menggunakan dompet digital untuk transaksi keuangan sehari-hari?

Apa saja persepsi risiko yang terjadi terhadap perubahan perilaku keuangan di Gen Z?

Kategori SDGs :

Kategori SDGs yang sesuai ialah sdgs kategori yaitu 4 ialah *quality education* tentang pendidikan berkualitas. Terkait tentang pemahaman fintech dan pemahaman keuangan untuk bagaimana cara mengambil Risiko financial yang baik dan bijak dalam pembayaran menggunakan dompet digital

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di Gen Z terkait dengan penggunaan dompet digital dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode kuantitatif dipilih karena memberikan pendekatan yang sistematis dan terukur, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Peneliti berfokus untuk mengetahui hubungan antar variabel dan hipotesis yang diteliti [22] yaitu Fintech (X1), Financial Knowledge (X2) dan Risk Perception (X3) sebagai

terhadap variable independent yaitu terhadap Perilaku Keuangan (Y) dengan 3 variable independen dan 1 variable dependen total semua terdapat 4 variable.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Generasi Z yang menggunakan atau berpotensi menggunakan dompet digital. Populasi merupakan keseluruhan kelompok objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.[23] Dengan memfokuskan pada populasi ini, peneliti berharap dapat menarik kesimpulan yang relevan tentang perilaku dan persepsi masyarakat terhadap teknologi keuangan. Sampel diambil dari populasi dengan kriteria tertentu, seperti usia (misalnya, 18 tahun ke atas), tingkat pendidikan (minimal SMA), dan pengalaman penggunaan dompet digital (pengguna aktif dan pengguna potensial). Jumlah sampel yang ditargetkan adalah sekitar 100-200 responden, yang dianggap cukup representatif untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel. Pemilihan jumlah sampel ini juga mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk penelitian. Melalui pemilihan sampel yang tepat, diharapkan dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dompet digital di kalangan Generasi Z.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Hair et al. Karena populasi dalam penelitian ini dianggap tidak terbatas (*infinite*), peneliti menggunakan rumus dari Hair et al. (2010) yang menetapkan bahwa jumlah sampel minimal adalah 5-10 dikali jumlah indikator[24]

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 10 \\ &= 11 \times 10 \\ &= 110 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel minimal 10 kali jumlah indikator, menghasilkan total 120 sampel dari 12 indikator. Hair et al. (2010) juga menyarankan bahwa ukuran sampel yang tepat berada dalam rentang 100 hingga 200 responden[24]

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability sampling* dimana tidak semua populasi mendapatkan kesempatan. Teknik ini memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian[25]. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sesuai dengan konteks penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan responden mencakup pengguna aktif dompet digital, yaitu mereka yang telah melakukan transaksi menggunakan dompet digital dalam periode tertentu, serta individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang bervariasi. Dengan cara ini, penelitian dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan spesifik mengenai pengalaman dan persepsi Generasi Z terkait dompet digital.

Dalam penelitian ini, **skala pengukuran** yang digunakan adalah **skala Likert**. Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan, biasanya dalam rentang dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Penggunaan skala Likert sangat efektif untuk mengukur sikap, pandangan, dan pengalaman responden mengenai dompet digital dan faktor-faktor yang mempengaruhinya[26]. Dengan skala ini, peneliti dapat mengkuantifikasi data kualitatif, sehingga memungkinkan untuk analisis statistik yang lebih mendalam. Sebagai contoh, pertanyaan tentang seberapa nyaman responden menggunakan dompet digital dapat diukur dengan skala ini[26]. Hasil dari skala pengukuran akan dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan pola yang dapat memberikan wawasan mengenai perilaku pembayaran di Generasi Z

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Distribusi Frekuensi

Table penelitian di bawah ini berfungsi untuk mengetahui tentang rata-rata tanggapan dari responden terhadap indikator dari semua variabel serta jumlah semua jawaban pernyataan dari masing masing indikator setiap variabel. Berikut adalah hasil dari Tanggapan responden

Tabel Fintech

Item	SS	S	Netral	TS	STS	Mean
X1.1	43	52	12	2	1	4,2182
X1.2	52	40	8	0	0	4.4909
X1.3	63	42	3	1	1	4.5000

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa item indikator yang mempunyai nilai rata rata tertingi ialah X1.3 dengan nilai rata rata 4.5000 dengan indikator mempermudah akses. Hasil ini juga di pengaruhi oleh responden

yang mayoritas menjawab soal pernyataan dari “Saya merasa pembelian menggunakan Dompot digital mempermudah saya mengakses dimanapun”

Tabel Financial Knowledge

Item	SS	S	Netral	TS	STS	Mean
X2.1	57	47	5	1	0	4,4545
X2.2	51	46	10	3	0	4,3182
X2.3	45	53	11	1	0	4,2909

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa item indikator yang mempunyai nilai rata rata tertingi ialah X2.1 dengan nilai rata rata 4,4545 dengan indikator kenyamanan teknologi. Hasil ini juga di pengaruhi oleh responden yang moyoritas menjawab soal pernyataan dari “ Saya merasa nyaman menggunakan teknologi untuk melakukan transaksi keuangan (seperti transfer uang, pembayaran tagihan)”

Tabel Risk Preception

Item	SS	S	Netral	TS	STS	Mean
X3.1	50	57	3	0	0	4,4273
X3.2	53	37	15	2	3	4,3182
X3.3	53	37	15	2	3	4,2909

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa item indikator yang mempunyai nilai rata rata tertingi ialah X3.1 dengan nilai rata rata 4,4273 dengan indikator resiko transaksi. Hasil ini juga dipengaruhi oleh responden yang mayoritas menjawab soal pernyataan dari “Saya memahami risiko yang terkait dengan transaksi digital (misalnya, penipuan ,pencurian data)”

Tabel Perilaku Keuangan

Item	SS	S	Netral	TS	STS	Mean
Y.1	67	38	5	0	0	4,6000
Y.2	71	35	3	1	0	4,5636

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bawa item indikator yang mempunyai nilai rata rata tertingi ialah Y.1 dengan nilai rata rata 4.6000 dengan indikator pengeluaran yang bijak. Hasil ini juga dipengaruhi oleh responden yang mayoritas menjawab soal pernyataan dari “saya merasa senang jika bisa menggunakan financial saya dengan bijak”

B. Uji Validitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah intrumen alat ukur yang digunakan untuk mengukur data Variabel dengan secara teliti. Dalam Uji Validitas memiliki syarat syarat yang harus terpenuhi ,yakni sebelum koesioner di sebarkan akan dilakukan percobaan kepada 30 responden terlebih dahulu. Fungsinya untuk mengetahui apakah koesioner yang akan di sebarkan layak atau tidak. Apabila jika Hasil dari koesioner yang disebarakan tidak valid maka akan dilakukan revsisi kembali. Uji Validitas merupakan suatu butir atau variabel dikatakan valid jikar-hitung positif, serta r -hitung > r -tabel Validitas butir instrumen diketahui dengan membandingkan *correcteditem-total correlation* yang diperoleh analisis sebuah faktor guna mengkorelasiakan jumlah faktor dengan nilai yang di ukur dimana sebesar 5% (0,05) dan *degree of freedom* sebesar $df = n - 2(30-2=28)$ sehingga nilai r -tabel sebesar 0.3610. Jika r -hitung lebih besar daripada 0,30 maka butir pernyataan dinyatakan valid terhadap indikator variabel.

Tabel Uji Validitas

Variable	Item	R-Hitung	R-Table	Kesimpulan
Fintech (X1)	X1.1	0,908	0,3610	Valid
	X1.2	0,923	0,3610	Valid
	X1.3	0,923	0,3610	Valid
Financial Kkonledge(X2)	X2.1	0,806	0,3610	Valid
	X2.2	0,854	0,3610	Valid
	X2.3	0,822	0,3610	Valid
Risk Prapcaption (X3)	X3.1	0,741	0,3610	Valid
	X3.2	0,844	0,3610	Valid
	X3.3	0,874	0,3610	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0,958	0,3610	Valid
	Y2	0,951	0,3610	Valid

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari semua data variabel adalah 0,3610 maka Hasil ini bisa disimpulkan bahwa penelitian ini bisa di katakan valid dan layak untuk menuju ke tahap Uji selanjutnya

2.Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah intrument alat ukur yang dilakukan berkali kali yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang konsisten.jika intrumen nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka intrumen penelitian bisa di nyatakan Realibel

Tabel Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Krisis	Keterangan
Fintech (X1)	0,905	0,6	Realibel
Financial Knowledge (X2)	0,762		Realibel
Risk Prapcaption (X3)	0,733		Realibel
Perilaku Keuangan (Y)	0,901		Realibel

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka Hasil ini bisa disimpulkan bahwa penelitian ini bisa di katakan realibel dan layak untuk menuju ke tahap Uji selanjutnya

C. Uji Regresi

1.Hasil Uji F Test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.716	3	19.239	32.196	<.001 ^b
	Residual	63.339	106	.598		
	Total	121.055	109			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Risk Preception (X3), Peran Fintech (X1), Financial Knowledge (X2)

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan niali F test atau anova sebesar 32.196 dengan nilai signifikasi <00.1. oleh karena hasil nilai propabilitas yang di peroleh <0.01 jauh lebih kecil dari pada 0.05 maka Variabel Y (perilaku keuangan) bisa di pakai untuk memprediksi. Atau bisa juga di nyatakan bahwa Variabel *Fintech (X1) financial knoledge (X2) Risk precaption (X3)* secara kesamaan mempunyai pengearuh terhadap *Perilaku keuangan (Y)*

Hal ini diperkuat oleh bukti empiris lain yang menyatakan bahwa perbandingan antara besaran F hitung dengan besaran F tabel

H03 : $\beta_i = 0$: X1 (Fintech), X2 (Financial Knowledge), X3 (Risk Precaption) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y (Perilaku Keuangan).

$H_{a3} : \beta_i \neq 0 : X_1$ (Fintech), X_2 (Financial Knowledge), X_3 (Risk Precaption) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y (Perilaku Keuangan).

Untuk mengetahui hasil keputusan maka akan dilakukan perbandingan antara F hitung dan F tabel: Jika Statistik Hitung $>$ Statistik Tabel, maka $H_{03} : \beta_i = 0$ ditolak

Jika Statistik Hitung $<$ Statistik Tabel, maka $H_{03} : \beta_i = 0$ diterima

Output dari F hitung diketahui sebesar 32.196 Sedangkan F tabel:

- Dengan tingkat signifikansi (α) adalah 5%
- *Numerator* adalah (jumlah variabel – 1) atau $4 - 1 = 3$
- *Denominator* adalah (jumlah kasus – jumlah variabel) atau $110 - 4 = 106$
- Dari tabel F didapat 3,0820

Keputusan : oleh karena Statistik hitung: 32.196 $>$ Statistik tabel 3,0820 maka H_0 ditolak, artinya variabel X_1 (Fintech), variabel X_2 (Financial Knowledge), Variabel X_3 (Risk Precaption) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Y (Perilaku Keuangan).

D. Pembahasan

Hipotesis Pertama: Fintech Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan analisis data di atas membuktikan bahwa peran fintech berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z lebih memilih menggunakan akses metode pembayaran melalui dompet digital dikarenakan dompet digital sangat mudah diakses dimanapun. Ini menunjukkan bahwa peran fintech bisa meningkatkan perilaku keuangan dalam kemudahan penggunaan dompet digital.

Hal ini sependapat oleh adanya Teori yang menyatakan bahwa Fintech, atau financial technology, merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses dan efisiensi [28]. Dalam penelitian ini, fintech akan diukur melalui kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan keberagaman layanan yang ditawarkan oleh aplikasi dompet digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, fintech telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan dengan cara yang lebih praktis [2]. Pengaruh fintech terhadap perilaku keuangan diharapkan positif. Semakin banyak individu yang memahami dan menggunakan layanan fintech, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi dompet digital.

Hal ini di perkuat oleh Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *pengaruh fintech* payment berpengaruh positif terhadap *perilaku keuangan* manajemen mahasiswa [12]. Namun, dalam penelitian serupa Pengaruh Penggunaan Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Ditemukan variabel fintech tidak berdampak signifikan [13].

Hipotesis Kedua: Financial Knowledge Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan analisis data di atas membuktikan bahwa Financial Knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z lebih nyaman menggunakan teknologi keuangan seperti dompet sebagai metode alat pembayaran karena cara pakainya yang fleksibel dan mudah untuk dipahami. Ini menunjukkan bahwa peran financial knowledge bisa meningkatkan perilaku keuangan dalam pemahaman penggunaan dompet digital.

Hal ini sependapat oleh adanya Teori yang menyatakan bahwa Financial knowledge merupakan tingkat pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, termasuk manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan dompet digital [30]. Pengetahuan keuangan yang baik sangat penting dalam membantu individu mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan teknologi keuangan. Dalam konteks ini, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung lebih memahami cara kerja dompet digital dan dapat memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia [30]. Penelitian ini mengharapkan adanya pengaruh positif antara financial knowledge dan perilaku keuangan pembayaran menggunakan dompet digital. [31] Semakin tinggi pengetahuan keuangan individu, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan dompet digital. Peningkatan literasi keuangan dapat mendorong individu untuk lebih terbuka terhadap adopsi teknologi keuangan [32].

Hal ini di perkuat oleh Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *perilaku keuangan* pada intervensi pada generasi Z [15]. Namun, dalam penelitian serupa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan ditemukan bahwa variabel Financial Knowledge berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan [16].

Hipotesis Ketiga: Risk Precaption Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan analisis data di atas membuktikan bahwa Risk Precaption berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z sudah memahami akan risiko yang akan di hadapi dari penggunaan metode pembayaran melalui dompet digital. Seperti misalnya penipuan dan pencurian data. Ini menunjukkan bahwa peran risk precaption bisa meningkatkan perilaku keuangan dalam pengambilan risiko yang akan diambil dari penggunaan dompet digital.

Hal ini sependapat oleh adanya Teori yang menyatakan bahwa Persepsi risiko merupakan suatu persepsi- persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan[18]. persepsi kegunaan merupakan keyakinan seseorang ketika menggunakan teknologi dapat memberikan manfaat dan hasil yang bagus. Ketika teknologi itu mudah untuk digunakan maka pengguna akan merasa lebih nyaman dan berkeinginan untuk menggunakan sistem itu. Beberapa indikator yang yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko sebagai berikut[19]

Hal ini di perkuat oleh Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel *persepsi risiko* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi serta *peilaku keuangan*. [20]. Namun, dalam penelitian serupa menunjukkan bahwa variable presepsi resiko terhadap perilaku keuangan sebagai mediasi pada mahasiswa fakultas ekonomi unisri universitas slamet riyadi Surakarta menunjukkan bahwa preception resiko tidak berpengaruh signifikn terhadap perilsku keuangan[21].

V. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, menunjukan bahwa *Peran Fintech, Financial Knowledge, dan Risk Precaption* berpengaruh Positif Signifikan terhadap Perilaku Keuangan di Gen Z. *Fintech* sangatlah berperan penting dalam membantu Gen Z untuk melakukan sebuah transaksi mengunakan teknologi dengan cara yang sangat muda, ini membuat timbulnya rasa kepercayaan kepada teknologi yang bisa berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, lalu *Financial Knowledge* juga berperan penting bagi Gen Z, yang nantinya untuk mengetahui tingkat wawasan individu seseorang tentang bagaimana cara memahami pengetahuan keuangan dan mampu memaksimalkan fitur teknologi dompet digital yang tersedia. nantinya di harapkan dengan pemahaman pengetahuan keuangan ini membuat timbulnya wawasan individu yang hasilnya dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan. selain itu, *Risk Precaption* juga berperan penting untuk mengetahui resiko apa saja yang harus di ambil sebelum bertindak mengambil keputusan, karena rawannya resiko seperti penipuan financial, penyebaran identitas, penyebaran alamat yang dapat sangat merugikan. Yang nantinya diharapkan individu sangat berhati hati sebelum mengambil keputusan, hal ini juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

walaupun penelitian ini berpengaruh signifikan tetapi penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan yakni masih kurangnya pemerataan pengguna financial teknologi di setiap daerah, ini terbukti bahwa di indonesia memiliki angka 3,61 pengguna yang menggunakan dompet digital, sementara di jawa timur memiliki angka populasi sebesar 41,5, di harapkan kepada pemerintah memberikan edukasi kepada Gen Z, terlebih daerah yang masih kurangnya pemahaman tentang fintech, financial knowledge, resiko. Untuk mengatasi keterbatasan ini, Peneliti selanjutnya harus memperbanyak jumlah sampel pada populasi dan memperluas penyebaran koesinernya. penelitian ini menggunakan 110 responden sebagai sampel penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih sebanyak banyaknya kepada pihak yang pernah meremehkan saya, berkat hinaan mereka, bisa menjadikan saya termotivasi untuk bangkit dan lebih semangat dalam menyelesaikan penelitian ini, tak lupa terlebih lagi saya ucapkan terimakasih khususnya kepada Allah SWT, Keluarga saya, Bapak/Ibu Dosen serta teman teman yang pernah membantu saya dari titik saya tidak bisa sama sekali hingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini. Tanpa bantuan dan doa kalian saya tidak mungkin bisa sampai di titik ini.

REFERENSI.

- [1] W. W. A. Winarto, "Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, Vol. 3, No. 1, Pp. 61–73, Jan. 2020, Doi: 10.36778/Jesya.V3i1.132.
- [2] D. Luckandi, "Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada Ukm Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory," 2019.
- [3] R. Safitri And M. Andriansyah, "Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech Ovo," *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 4, Pp. 538–549, Oct. 2020, Doi: 10.52160/Ejmm.V4i4.369.
- [4] A. Lusardi *Et Al.*, "Nber Working Paper Series Financial Literacy And Planning: Implications For Retirement Wellbeing Financial Literacy And Planning: Implications For Retirement Wellbeing," 2011. [Online]. Available: [Http://Www.Nber.Org/Papers/W17078](http://www.nber.org/papers/W17078)
- [5] P. S. Hijir, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 11, No. 01, 2022.
- [6] K. Indahyani, G. Ayu, K. Rencana, S. Dewi, J. Ekonomi, And D. Akuntansi, "Pengaruh Nilai Harga, Literasi

- Kuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital (Shopeepay) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha),” 2021.
- [7] B. Jange, I. Pendi, E. M. Susilowati, D. Stmik, And I. Riau, “Indonesian Research Journal On Education Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Transformasi Layanan Keuangan Di Indonesia,” 2024.
- [8] A. Ahdiat, “Jumlah Merchant Qris Sampai Semester I 2024,” Oct. 2024, *Databoks*. [Online]. Available: <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Keuangan/Statistik/6710f9436a7f2/Jumlah-Merchant-Qris-Sampai-Semester-I-2024>
- [9] Ahdiat Adi, “10 Provinsi Dengan Jumlah Merchant Qris Terbanyak (Maret 2024,” Data Boks.
- [10] S. Juniarty And I. Zai, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Pembayaran Digital Dimediasi Sikap Terhadap Penggunaan Di Kota Batam,” 2024.
- [11] F. L. Amanda And M. Misral, “Analisis Faktor Kemudahan Dan Keamanan Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Feb Umri Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Di Era Digital,” *Ecountbis: Economics, Accounting And Business Journal*, Vol. 4, No. 1, Pp. 7–12, Sep. 2024, [Online]. Available: <https://Jom.Umri.Ac.Id/Index.Php/Ecountbis/Article/View/1293>
- [12] M. Yudha Erlangga, A. Krisnawati,) Prodi, M. Bisnis, F. Ekonomi, And D. Bisnis, “Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.”
- [13] A. F. Azzahra, I. Andriana, And N. D. M. Saputri, “Pengaruh Penggunaan Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 6, No. 2, Pp. 2581–2592, Oct. 2023, Doi: 10.47467/Alkharaj.V6i2.4727.
- [14] S. E. Sholehah And E. Amaniyah, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening,” *Competence : Journal Of Management Studies*, Vol. 18, No. 1, 2024.
- [15] A. Fitriani And A. Widodo, “Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, Vol. 4, No. 2, Jun. 2020, Doi: 10.31955/Mea.V4i2.333.
- [16] R. Alexander And A. S. Pamungkas, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1, Jan. 2019, Doi: 10.24912/Jmk.V1i1.2798.
- [17] A. Priyono, “Analisis Pengaruh Trust Dan Risk Dalam Penerimaan Teknologi Dompot Elektronik Go-Pay,” *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 21, No. 1, Pp. 88–106, Jan. 2017, Doi: 10.20885/Jsbs.Vol21.Iss1.Art6.
- [18] A. Ashghar, H. Nurlatifah, P. Studi, M. Pemasaran, F. Ekonomi, And D. Bisnis, “Analisis Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Dan Perceived Risk Terhadap Keinginan Membeli Kembali Melalui E-Trust Dan S-Satisfaction (Studi Kasus Pengguna Gopay Pada Transaksi Umkm),” 2020. [Online]. Available: www.wartakota.com
- [19] S. Priambodo And B. Prabawani, “Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang).”
- [20] M. Lestari *Et Al.*, “Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Akurasi 33”, Doi: 10.36407/Akurasi.V4i1.602.
- [21] D. C. Islama And N. Amalia, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Ekonomi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri Universitas Slamet Riyadi Surakarta,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 2, Pp. 13–26, 2024, Doi: 10.61722/Jiem.V2i9.2313.
- [22] M. W. Magister, A. Pendidikan, U. Kristen, And S. Wacana, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”.
- [23] N. Suryani, Ms. Jailani, N. Suriani, R. Raden Mattaher Jambi, And U. Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” [Online]. Available: <http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.Id/Index.Php/Ihsan>
- [24] J. F. Hair Junior, W. C. Black, B. J. Babin, R. E. Anderson, And R. L. Tatham, “Multivariate Data Analysis,” *New Jersey*, Vol. 5, No. 3, Pp. 207–219, 1998.
- [25] J. Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan And A. Wahab, “Sampling Dalam Penelitian Kesehatan.”
- [26] A. Aditya Santika, T. Hamonangan Saragih, D. Kartini, And R. Ramadhani, “Penerapan Skala Likert Pada Klasifikasi Tingkat Kepuasan Pelanggan Agen Brilink Menggunakan Random Forest,” Vol. 11, No. 3, Doi: 10.26418/Justin.V11i3.
- [27] J. W. Sitopu, I. R. Purba, And T. Sipayung, “Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Aplikasi Spss,” *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, Pp. 82–87, Nov. 2021, Doi: 10.47709/Dst.V1i2.1068.
- [28] Yeni Setiani, Nabila Rachmah, And Indra Purnama, “Visualisasi Data Malnutrisi Anak Di Asia Menggunakan

- Looker Studio Serta Analisis Data Dengan Metode Anova,” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, Vol. 3, No. 3, Pp. 188–212, Nov. 2023, Doi: 10.55606/Juisik.V3i3.701.
- [29] Zulfa Qur’anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, And O. Feriyanto, “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital,” *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 3, Pp. 99–114, Jul. 2024, Doi: 10.56910/Gemilang.V4i3.1573.
- [30] T. Tulasmi And T. Mukti, “Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2, P. 239, Jun. 2020, Doi: 10.29040/Jiei.V6i2.1072.
- [31] H. Purwanto *Et Al.*, “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat.”
- [32] P. Yuliyanti And D. A. Pramesti, “Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology?,” *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, Vol. 29, No. 2, Pp. 57–70, Jul. 2021, Doi: 10.32477/Jkb.V29i2.292.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.